

Terapi meniup Baling-Baling Terhadap Nyeri Post Sirkumsisi

Maria Tarisia Rini^{1*}, Ketut Suryani¹, Lilik Pranata¹

¹Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Katolik Misi Charitas, Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia

Penulis Koresponden: tarisia_rini@ukmc.ac.id

Abstract

Circumcision is a surgical procedure to open the foreskin or purpetium from the penis. Circumcision must be performed by health workers who have attended circumcision training and not all health workers can perform this procedure. Even though during the surgical procedure, anesthesia is given, the action still causes pain or discomfort in the child. Propeller blowing therapy is one of the nonpharmacological therapies that can be applied to children who experience pain. The purpose of this study was to look at the effectiveness of propeller blowing therapy to lower the scale of post circumcision pain in children. The design of this study is quantitative preexperimental pre and post intervention. The population in this study is children who have had circumcision performed. The sampling technique used is total sampling. Measurement of the pain scale using Wong Baker Face. Data were processed using the Wilcoxon Signed Rank nonparametric test. The results showed that the p value < 0.05 (0.001). From the results of statistical tests, it can be concluded that propeller blowing therapy is effective for reducing the scale of pain in post-circumcision children. Based on the results of research on propeller blowing therapy can be applied to children who experience post-circumcision pain

Keywords: blowing propellers, circumcision, pain.

Abstrak

Sirkumsisi merupakan Tindakan pembedahan untuk membuka kulup atau purpetium penis. Sirkumsisi harus dilakukan oleh tenaga kesehatan yang telah mengikuti pelatihan sirkumsisi dan tidak semua tenaga kesehatan dapat melakukan tindakan ini. Meskipun selama tindakan pembedahan diberikan anastesi namun tindakan tersebut tetap menyebabkan nyeri atau rasa ketidaknyamanan pada anak. Terapi meniup baling-baling merupakan salah satu terapi nonfarmakologi yang dapat diterapkan pada anak yang nyeri. Tujuan untuk melihat efektivitas terapi meniup baling-baling untuk menurunkan skala nyeri post sirkumsisi pada anak. Desain penelitian ini adalah kuantitatif praeksperiment pre dan post intervensi. Populasi dalam penelitian ini adalah anak-anak yang telah dilakukan sirkumsisi. Proses pengambilan sampel adalah total sampling. Pengukuran skala nyeri menggunakan Wong Baker Face. Analisa Data dengan uji nonparametric Wilcoxon Signed Rank test. Hasil didapatkan p value < 0,05 (0,001). Dari hasil uji statistic didapatkan hasil terapi meniup baling-baling efektif untuk menurunkan skala nyeri pada anak post sirkumsisi dari 7,42 menjadi 6,42. Berdasarkan hasil penelitian terapi meniup baling-baling dapat diterapkan pada anak yang mengalami nyeri post sirkumsisi.

Kata kunci: Meniup baling-baling, nyeri, sirkumsisi

Received: Desember 2022

Accepted: Januari 2023

PENDAHULUAN

Sirkumsisi merupakan suatu tindakan yang dilakukan untuk

memotong sebagian kulit yang menutupi penis. Tindakan sirkumsisi merupakan suatu tindakan pembedahan minor yang dilakukan

oleh tenaga kesehatan. Istilah sirkumsisi dikalangan masyarakat lebih dikenal sebagai Khitan. Khitan atau sirkumsisi lebih banyak dilakukan pada jenis kelamin laki-laki, walaupun ada khitan yang dilakukan pada perempuan¹. Sirkumsisi biasa dilakukan pada semua usia, tetapi lebih sering dilakukan diusia anak-anak. Anak merupakan seseorang yang berusaha sampai 18 tahun². Masa anak mempunyai tumbuh kembang tidak sama sejak lahir sampai usia remaja². Salah satunya mengalami pertumbuhan pada bagian alat reproduksinya. Ketakutan yang sering dialami anak saat tindakan sirkumsisi adalah munculnya nyeri setelah selesai dilakukan tindakan tersebut.

Nyeri adalah suatu pengalaman emosional yang berhubungan dengan adanya kerusakan pada jaringan tubuh yang menyebabkan perasaan yang tidak nyaman atau tidak menyenangkan³. Berbagai respon yang muncul pada anak ketika mengalami nyeri seperti sikap mencoba untuk menunda tindakan seperti “nanti dulu ya” saya belum bisa sekarang. Selain itu ada respon fisik pada saat nyeri timbul seperti mengepalkan tangan, gigi gemetar, tubuh menjadi kaku, mata anak tertutup dan dahi berkerut. Nyeri yang dialami anak akan menyebabkan anak stress sehingga berdampak pada proses penyembuhan luka. Sehingga diperlukan tindakan untuk mengaatsi nyeri anak dengan memberikan tindakan non

farmakologi, salah satunya dengan memberikan terapi baling-baling.

Terapi baling-baling dapat dijadikan salah satu alternative untuk mengatasi nyeri anak. Sejalan dengan penelitian Wahyuni didapatkan hasil $p\text{-value} < 0,001$ dan nilai signifikansi $\alpha 0,05$. Sehingga ada pengaruh terapi baling-baling dengan nyeri. saat sirkumsisi⁴. Selain itu hasil penelitian lain menunjukkan adanya pengaruh terapi music dan video game terhadap penurunan nyeri pada anak usia prasekolah yang dilakukan pemasangan infus⁵. Berdasarkan data diatas maka penelitian ini berjudul tentang terapi meniup baling-baling terhadap nyeri post sirkumsisi.

METODOLOGI

Metode penelitian dengan desain pre eksperimen *pre-test* dan *post-test*. Populasi dalam penelitian ini adalah anak laki-laki yang akan dilakukan sunat sebanyak 19 orang. Sampel yang digunakan adalah anak laki-laki post sirkumsisi, dengan total sampling berjumlah 19 anak. Adapun kriteria sampel yang digunakan adalah:

1. Anak sudah sirkumsisi,
2. Anak yang mau jadi ikut penelitian
3. Anak mampu diajak kerjasama

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Wong Baker Face* untuk mengukur skala nyeri anak dan baling-baling yang digunakan

sebagai terapi pengalihan terhadap nyeri. Proses penelitian dilakukan dengan:

1. Mengumpulkan anak yang sudah dilakukan tindakan pembedahan sirkumsisi, kemudian dilakukan pengkajian dengan wong baker.
2. Memberikan anak terapi meniup baling-baling selama 10 menit kemudian mengukur skala nyeri anak dengan skala nyeri wong baker

3. Mencatat hasil skala nyeri yang didapatkan pre dan post diberikan terapi meniup baling-baling.

Proses pengolahan data yang didapatkan dengan mengumpulkan data skala nyeri pre dan post yang didapatkan setelah meniup baling-baling yang diukur menggunakan skala nyeri *Wong Baker Face* kemudian dicatat dan dilakukan pengolahan hasil penelitian dengan *Wilcoxon signed rank test*. Sebelumnya sudah uji normalitas, dan hasil yang didapatkan data terdistribusi tidak normal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Nilai rata-rata skala nyeri pre dan post terapi meniup baling-baling

	N	Minimum	Maximum	Mean	Standar deviasi
Pre	19	2	10	7,42	3,185
Post	19	2	10	6,42	2,893

Tabel 2. Pengaruh terapi meniup baling-baling terhadap nyeri post sirkumsisi

		N	Mean Ranks	Sum of range	P value
Terapi meniup baling-baling pre-post	Negative Ranks	13 ^a	7.00	91.00	0,001
	Positive Ranks	0 ^b	0.00	0.00	
	Ties	6 ^c			
	Total	19			

Tabel 1 menunjukkan nilai rata-rata skala nyeri pre sebesar 7,42 dan nilai rata-rata skala nyeri post 6,42. Dari data diatas terlihat bahwa rata-rata skala nyeri post terapi mengalami

penurunan sebesar 1. Berdasarkan hasil uji normalitas didapatkan data tidak terdistribusi normal baik pada data pre intervensi ($\rho= 0,000$) dan data post intervensi ($\rho= 0,012$), maka dilakukan

uji alternatif yaitu uji *Wilcoxon signed rank test*.

Tabel 2 menunjukkan hasil penelitian terdapat 13 responden mengalami penurunan skala nyeri dengan rata-rata 7,42 menjadi 6,42 setelah dilakukan intervensi dengan teknik baling-baling, tidak ada responden yang mengalami peningkatan nyeri setelah dilakukan intervensi meniup baling-baling dan terdapat 6 anak yang tidak mengalami penurunan maupun peningkatan pre dan post diberikan intervensi meniup baling-baling. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa terapi meniup baling-baling efektif untuk mengurangi nyeri post sirkumsisi $p\text{ value} = 0,001$.

Sirkumsisi biasanya dilakukan pada jenis kelamin laki-laki. Sirkumsisi adalah Tindakan pembedahan untuk mengangkat sebagian atau seluruh kulup atau preputium dari penis⁶. Tindakan ini dilakukan dengan beberapa alasan yaitu untuk mencegah infeksi saluran kemih, mencegah kanker penis, dan mencegah transmisi beberapa penyakit infeksi seperti HIV⁷. Tindakan sirkumsisi menyebabkan nyeri pada anak, apabila tidak ditangani dengan baik akan menimbulkan trauma dikemudian hari.

Terapi nonfarmakologi yang dapat diberikan pada anak yang mengalami nyeri sangat bervariasi, bisa dilakukan dengan terapi pernafasan⁸. Terapi baling-baling merupakan salah satu terapi komplementer pernafasan⁹.

Terapi pernafasan merupakan suatu tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan ventilasi pada system pernafasan. Pada penelitian ini terapi yang digunakan adalah menggabungkan terapi pernafasan dan pengalihan dengan cara memberikan terapi baling-baling untuk mengurangi nyeri pada anak post sirkumsisi.

Pada penelitian ini anak diajarkan untuk meniup baling-baling, selama 10 menit, dalam proses meniup baling-baling terjadi pengalihan sehingga konsentrasi anak fokus ke meniup baling-baling dan merelaksasikan otot-otot pernafasan sehingga dapat mengurangi nyeri pada anak post sirkumsisi.

Didukung dari penelitian Meily Nirnasari, Liza Wati (2020) tentang meniup baling-baling terhadap pemasangan infus pada anak, didapatkan hasil ada perbedaan nyeri yang dirasakan anak saat dipasang infus dengan diberikan terapi meniup baling-baling dengan anak yang tidak diberikan meniup baling. Hasil P value di dapatkan $p\text{-value} = 0,01 (p < 0,05)$.

Selain itu di dukung penelitian tentang terapi baling-baling dapat menurunkan skala nyeri anak yang dilakukan penyuntikan anastesi sirkumsisi⁴. Hasil temuan ini didukung dengan penelitian Nirnasari yang menunjukkan adanya perbedaan skor nyeri pada kelompok control dan kelompok intervensi dengan P value $< 0,05^{10}$. Hasil penelitian lain yang mendukung penelitian ini yaitu terdapat pengaruh terapi baling-baling

terhadap pengurangan nyeri pada tindakan pengambilan darah pada anak dengan hasil p value <0,05¹¹.

KESIMPULAN

Berdasarkan data yang didapatkan, disimpulkan bahwa tindakan meniup baling-baling efektif untuk menurunkan nyeri sebelum terapi yaitu 7,42 menjadi 6,42 setelah diberikan terapi pada anak post sirkumsisi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada LPPM UKMC yang telah mengizinkan kami untuk melakukan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Novan, A. . Teknik Sirkumsisi. in (Poltekes Malang, 2011).
2. Kementrian Kesehatan RI. Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak. (2016).
3. Linnard-Palmer, L. *Pediatric Nursing Care. Jones & Bartlett Learning* (2019). doi:10.1097/00005721-199007000-00015.
4. Wahyuni, H., Setiawaty & Inayah, I. Terapi Slow Deep Breathing Dengan Bermain. *Sk. Keperawatan* **1**, 36–43 (2015).
5. Novitasari, S., Sulaeman, S. & Purwati, N. H. Pengaruh Terapi Musik dan Terapi Video Game terhadap Tingkat Nyeri Anak Usia Prasekolah yang Dilakukan Pemasangan Infus. *J. Telenursing* **1**, 168–177 (2019).
6. Blank, S. *et al.* Male circumcision. *Pediatrics* **130**, (2012).
7. Blank, S. *et al.* Circumcision Policy Statement. *Pediatrics* **130**, 585–586 (2012).
8. Rusy, L. M. & Weisman, S. J. Complementary therapies for acute pediatric pain management. *Pediatr. Clin. North Am.* **47**, 589–599 (2000).
9. Rufaida, Z., Lestari, S. W. P. & Sari, D. P. *Terapi Komplementer. Lexikon der Medizinischen Laboratoriumsdiagnostik* (2018). doi:10.1007/978-3-662-49054-9_1734-1.
10. Nirnasari, M. & Wati, L. Terapi Bermain Meniup Baling-Baling Menurunkan Intensitas Nyeri Pada Pemasangan Infus Anak Prasekolah. *J. Ilm. Keperawatan Stikes Hang Tuah Surabaya* **15**, 186–197 (2020).
11. Sari, R. S. & Nurmalasari, D. Terapi Slow Deep Breathing Meniup Baling-baling terhadap Skala Nyeri Pengambilan Darah Vena pada Anak Usia 3-7 Tahun yang Dirawat Inap. *J. Keperawatan* **13**, 179–186 (2021).